



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 335 - 342

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Anim Purwanto✉

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

E-mail: naimprakapati28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pengembangan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Harum Jakarta melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil kajian penelitian dijelaskan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di SDIT Harum bersumber pada buku panduan kekhasan kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum tersebut lengkap dengan kompetensi dasar dan indikator-indikatornya. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru selalu menyusun RPP dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru memadukan kurikulum kekhasan JSIT dengan nilai-nilai keislaman yang dilakukan di sekolah. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan setiap dua kali setahun yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah melalui observasi dan pengawasan pembelajaran.

Kata Kunci: pengembangan, kurikulum, jaringan sekolah Islam terpadu, SDIT.

Abstract

The purpose of this study is to examine how the curriculum development of the Integrated Islamic School Network at SDIT Harum Jakarta is carried out through the planning, implementation, and evaluation stages of the curriculum. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the principal, teachers, and students. Furthermore, the researchers collected data through observation, interviews, and documentation. The stages of data analysis consist of data collection, data reduction, data presentation, and concluding. This study uses data validity techniques with source triangulation and technical triangulation. The results of the research study explained that the curriculum development planning at SDIT Harum was based on the guidebook for the uniqueness of the Terpadu Islamic School curriculum. The curriculum is complete with basic competencies and indicators. In the implementation of learning, the teacher always prepares lesson plans in preparing to learn. The teacher combines the unique JSIT curriculum with Islamic values carried out in schools, while the curriculum evaluation is carried out twice a year, namely at the end of semester one and at the end of the school year. The evaluation applied by the principal is through observation and supervision of learning.

Keywords: development, curriculum, integrated Islamic school network, SDIT.

Copyright (c) 2022 Anim Purwanto

✉ Corresponding author :

Email : naimprakapati28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum ialah sebuah rencana dan aktivitas yang diselenggarakan dan diorganisasikan oleh sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas hingga tercapainya tujuan yang direncanakan. Pengembangan kurikulum adalah salah satu bagian usaha pengembangan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kurikulum sekolah belum berakhir apabila bahan kurikulum belum selesai ditetapkan (Mustari, 2015).

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berupaya memaksimalkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjalin sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan kepribadian peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif dalam komite sekolah untuk memberi perhatian dan kepedulian yang memadai dalam proses pendidikan putra – putri mereka. Sementara itu, aktivitas kunjungan ke luar sekolah ialah upaya untuk mendekatkan siswa terhadap lingkungan.

Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Ismail, 2018). Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib memasukkan nilai-nilai Islam didalamnya (Muhab, 2014). Lebih lanjut dikatakan bahwa sesuai dengan misi, tujuan, dan strategi sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan. Tidak hanya itu, pendidikan berbasis Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan kedalam dua bagian yaitu dalam bagian pengelolaan pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkarakter baik (Ramadhani, Marini, & Sumantri, 2021).

Hasil kajian penelitian oleh Marannu (2017) dikatakan jika landasan, komponen, dan prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama dan keagamaan dikembangkan dari inovasi dan kreatifitas pengelola sekolah secara mandiri yang disusun oleh sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadopsi dari kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu. Penelitian yang dilakukan oleh Haryaningrum, Muhdi, dan Retnaningdyastuti (2017) memberikan gambaran bahwa kurikulum sekolah Islam terpadu disusun dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan serta program unggulan sekolah yang dilaksanakan dengan sistem *fullday school*. Penerapan kurikulum JSIT dapat berjalan baik apabila kepala sekolah, guru kelas dan wali kelas sebagai pelaksana bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat untuk memperluas sumber belajar bagi siswa lewat pengorganisasian, kepemimpinan, budaya sekolah, dan penghargaan.

Sekolah Islam terpadu memiliki perbedaan tersendiri yang dimana perpaduan kurikulum yang digunakan di sekolah Islam terpadu memberikan pengaruh saat kegiatan belajar (Suyatno, 2015). Pengembangan kurikulum memerlukan suatu keahlian manajerial untuk merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum (Hamalik, 2017). Pengembangan kurikulum JSIT di SDIT Harum menghadapi satu kendala yaitu kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum, dimana guru harus mampu untuk mengenalkan dan menjelaskan beberapa kompetensi dasar dalam standar kompetensi kelulusan. Belum lagi dengan banyaknya administrasi kelas yang harus dikerjakan oleh guru, dan beberapa perangkat hardware maupun perangkat software yang harus disiapkan pihak sekolah. Dasar temuan pada kekhasan kurikulum JSIT belum ditetapkan sebagai standar baku pada raport sikap siswa yang merupakan kekhasan JSIT, sehingga raport sikap yang menjadi kekhasan di SDIT Harum menjadi hilang dan harus disatukan dengan raport akademis. Selain itu, selama peserta didik melakukan pembelajaran online banyak dari standar kompetensi kelulusan sekolah yang tertunda, baik dari kegiatan pembelajaran maupun dari pembiasaan-pembiasaan baik yang berupa pembiasaan ibadah maupun kegiatan pengembangan diri peserta didik sehingga berpengaruh pula pada kekhasan kurikulum JSIT.

Berpijak pada kondisi di atas, maka dibutuhkan adanya pengembangan kurikulum khususnya kurikulum sekolah Islam terpadu sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan kurikulum JSIT tersebut. Adapun tujuan dari penelitian

ini yaitu untuk mengkaji bagaimana pengembangan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Harum Jakarta melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kebaruan di dalam penelitian ini yakni pengembangan kekhasan kurikulum JSIT terutama pada standar proses, standar kelulusan, dan semua aspek yang berkaitan dengan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu. Setiap tahunnya SDIT Harum dalam agenda kegiatan rapat kerja sekolah selalu mengevaluasi kurikulum kekhasan JSIT baik dari standar prosesnya maupun dari standar kelulusannya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Harum berusaha menyelesaikan berbagai tantangan mengenai karakter peserta didik melalui kurikulum JSIT ini. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan tantangan tersebut melalui pengembangan kurikulum yang dimana kurikulum tersebut dikembangkan agar tidak hanya peserta didik memperoleh pengetahuan, melainkan mereka dapat menanam dan menumbuhkan karakter yang dimilikinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif sebagai tipe riset yang mengeksplorasi dan memahami arti di sejumlah individu atau sekelompok yang memiliki permasalahan sosial (Creswell, 2016). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harum Jakarta yaitu selama 6 bulan dari Juni sampai Oktober 2021. Sumber informasi penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru dan peserta didik. Peneliti mengumpulkan informasi tersebut lewat observasi, wawancara, sertadokumentasi. Terdapat langkah-langkah di dalam penelitian kualitatif antara lain pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian. Data primer dalam bentuk observasi untuk melihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan, yang terjadi di sekolah. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis, baik kualitas data maupun akurasi dengan cara reduksi dan interpretasi data guna mendapatkan simpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan mendengarkan hasil wawancara dari subjek penelitian. Hasil wawancara yang tidak sesuai dengan bahasan penelitian akan dibuang. Peneliti merapikan kembali hasil catatan observasi dengan catatan lapangan disesuaikan dengan pembahasan peneliti. Selanjutnya, Peneliti menyusun dengan sistematis data dalam bentuk narasi deskriptif. Kesimpulan ditarik dari data yang telah dianalisis. Peneliti mulai melakukan usaha dalam bentuk pemaknaan data yang terkumpul dengan maksud agar mendapatkan kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pemakaian triangulasi disini, dimaksudkan supaya peneliti bisa merecheck temuannya dengan membandingkan sumber, metode, ataupun teori. Dalam hal ini, sumber yang akan digunakan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi dari berbagai teknik dilakukan dengan cara memperoleh dan mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

Kurikulum JSIT sudah relevan dengan kurikulum pemerintah, sesuai dengan kurikulum 13 yang mengaplikasikan nilai religi, pengetahuan, sikap maupun nilai praktek, dan sesuai dengan karakter kurikulum 13 tersebut. Kurikulum JSIT selalu mengikuti perkembangan kurikulum pemerintah serta menyesuaikan dengan kondisi pendidikan setiap tahunnya. Kurikulum JSIT setiap tahun disusun bersama dengan manajemen dan tenaga pendidikan sesuai dengan kurikulum kekhasan yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan program kekhasan JSIT, setiap guru di minta untuk merumuskan dari sebelas standar kompetensi kelulusan yang dikaitkan dalam program maupun kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menerapkan hasil pembelajaran yang efektif yang berpusat pada peserta didik.

Kepala sekolah bersama tim manajemen mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk keberhasilan pengenalan program kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang setiap tahun mengagendakan kegiatan tahunan dari program kegiatan kurikulum tersebut. Semua guru terlibat langsung dalam kegiatan program kurikulum yang dilaksanakan sehingga kegiatan menjadi lancar. Adapun program kegiatan tersebut meliputi, *mabit quran*, persami atau kemah, *fildtrip*, *outbond*, pentas seni, kegiatan pesantren Ramadhan, dan kegiatan harum *feast*. Program kurikulum kekhasan JSIT setiap tahunnya selalu disosialisasikan kepada orangtua murid yang disampaikan oleh wakasek kurikulum, dimulai dari kalender pendidikan, beberapa mata pelajaran, kegiatan di SDIT Harum, buku penunjang pembelajaran, dan semuanya disampaikan pada saat pertemuan dengan orangtua peserta didik.

Informasi dari wakil bidang kurikulum bahwa sekolah mempunyai mekanisme pelaksanaan program kurikulum JSIT di SDIT Harum sebagai berikut:

“Sekolah mempunyai mekanisme program pelaksanaan kurikulum JSIT secara pembelajaran tatap muka dimana seluruh waktu siswa di sekolah adalah peluang sekolah untuk melakukan pembinaan dan pembiasaan. Tidak hanya pembelajaran di kelas, tetapi *moment* awal pagi, dengan majelis pagi yang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok awal kelas tinggi seluruh siswa didalam kelasnya masing-masing dengan pembelajaran Alquran baik tilawah maupun hafalan Alqur’an. Kelompok kedua dengan kegiatan dzikir pagi dan murajaah hafalan surat-surat Alqur’an secara bersama berkumpul di aula dan mushallah dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, setelah itu pembelajaran akademik yang dipadukan dengan kekhasan kurikulum JSIT, waktu istirahat seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan makan siang bersama di dalam kelas, setelah itu pembelajaran praktek ibadah sampai menjelang pulang sekolah. Waktu sholat dan makan juga dioptimalkan untuk pembinaan dan pembiasaan dengan adab-adab Islami yang sudah diajarkan oleh guru. Ditambah dengan program tahunan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SDIT Harum”.

Desain kurikulum pada sekolah dasar Islam terpadu merupakan desain yang sudah dirumuskan oleh pengurus pusat Jaringan Sekolah Islam Terpadu, sesuai dengan tujuan yang dirancang dan disepakati bersama, dan wajib diikuti oleh seluruh anggota jaringan sekolah Islam terpadu (Rojii, Istikomah, Aulina, & Fauji, 2019). Robingatin (2015) menambahkan jika keberhasilan implementasi kurikulum JSIT dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak seperti yayasan, pemerintah, lingkungan, dan tenaga pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Aspek penunjang dan pendukung kurikulum kekhasan JSIT ialah guru yang mempunyai keahlian dalam bidangnya yang siap mengenalkan kepribadian yang baik sesuai kekhasan kurikulum JSIT, silabus Bina Pribadi Islam (BPI) yang menjadi acuan untuk pengembangan wawasan peserta didik, selain itu fasilitas yang menunjang seperti mushallah, ruang-ruang ibadah yang bisa dipakai siswa dalam setiap melaksanakan pembiasaan ibadah yang benar, fasilitas berwudhu, fasilitas pojok bacaan yang disiapkan untuk siswa menambah literasi bacaan buku-buku cerita dan sejarah keislaman, disiapkannya Alquran dengan terjemahan, dan Alquran dengan hukum tajwidnya, buku-buku bacaan sholat dan buku-buku ibadah lainnya”.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum JSIT

Guru SDIT Harum selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam mempersiapkan pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung guru memadukan kurikulum kekhasan JSIT dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran yang bertujuan untuk pembiasaan bagi siswa. Dalam kegiatan Majelis Pagi guru dapat bertanya tentang kondisi siswa, melakukan evaluasi ibadah yaumiyah, tilawah bersama, murojaah hafalan, dan memberikan motivasi harian, kegiatan Majelis Pagi dipimpin oleh walikelas. Karakter kekhasan kurikulum JSIT, akidah yang lurus, ibadah yang benar, karakter disiplin dengan sholat berjamaah tepat waktu, karakter jujur dan ihsan seolah dilihat langsung oleh sang Maha Pencipta. Setelah kegiatan Majelis pagi dilanjutkan dengan pembelajaran Alqur’an setiap harinya, seperti yang disampaikan oleh guru dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran Alquran di SDIT Harum selalu dilaksanakan pada awal sebelum pembelajaran bersama dengan kegiatan majelis pagi, seperti sholat dhuha, murajaah hafalan surat-surat dalam juz 30 dan juz 29 yang dibacakan bersama peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran Alquran didalam kelas masing-masing, dengan tingkat bacaan dan hafalan Alquran yang berbeda-beda dengan didampingi oleh guru pembimbing. Pembelajaran Alquran secara umum dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing guru menjadi Pembina dikelompoknya, siswa membaca alquran dibantu oleh guru pembimbingnya, dimulai sebelum pembelajaran umum dan lainnya. Dalam pembelajaran alquran siswa diberikan materi tentang bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan kaidah-kaidah bacaan yang benar. Untuk hafalan Alqur’an siswa diberikan kesempatan dengan setoran hafalan berdasarkan tingkat hafalannya dan target yang sudah diberikan dalam silabus pembelajaran Alqur’an. Bentuk hafalan masing-masing siswa perorangan setoran hafalan dengan guru pembimbingnya”.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh wakil bidang kesiswaan terkait pembelajaran kurikulum JSIT sebagai berikut:

“Siswa di SDIT Harum harus mempunyai kemampuan membaca Alqur’an dengan baik, dimana pembagian waktu tiap pagi diawali dengan dzikir serta murajaah hafalan bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Alqur’an satu jam yang dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing guru mendampingi kurang lebih dua belas siswa dalam kelompok. Setiap hari pembelajaran Alqur’an dilaksanakan di SDIT Harum dimulai dengan hafalan qur’an sesuai dengan tingkat hafalan siswa, dilakukan secara bergilir sehingga semua siswa dalam satu kelompok mempunyai kesempatan untuk setoran hafalan, hari besoknya kelompok Alqur’an melaksanakan pembelajaran dengan tilawah bersama-sama atau secara perorangan, dengan dibimbing dan diperhatikan oleh guru Alqur’anya, sehingga guru pendamping memahami bacaan Alqur’an siswa. Semua kegiatan pembelajarn tersebut dapat dicatat perkembangan siswa dibuku penghubung sehingga orangtua menjadi faham perkembangan bacaan atau hafalan Alqur’an setiap siswa”.

Menurut Raafi (2018) bahwa salah satu cara pelaksanaan pembelajaran kurikulum JSIT adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang disampaikan guru ke peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang strategi mengajar di kelas. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Erwanto (2019) bahwa penerapan kurikulum JSIT dapat membentuk karakter siswa dengan memberikan nilai-nilai ke-Islaman pada mata pelajaran. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan wakil bidang kurikulum sebagai berikut:

“Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan dalam setiap kegiatan sekolah, Setiap peserta didik melakukan kegiatan yang memasukan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran, yang terkait dengan pelajaran agama atau pelajaran umum serta pembiasaan-pembiasaan ibadah yang benar sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan ibadah dengan benar, kegiatan ibadah yang merupakan pembiasaan di SDIT Harum Memberikan pemahaman dengan teori yang benar berdasarkan alquran dan hadist, dalam praktek dipantau dan dibimbing oleh guru mapel praktek ibadah, proses pelaksanaan praktek ibadah, dan terus mengingatkan ibadah dengan benar sehingga menjadi pembiasaan diri”.

Selain target hafalan peserta didik juga harus khatam Al-Qur’an minimal tiga kali, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Di sekolah peserta didik mempunyai jadwal khusus untuk pembelajaran Alquran yang sudah ditetapkan dalam pedoman silabus pembelajaran Alqur’an. Sedangkan di rumah peserta didik harus memiliki bacaan mandiri secara sendiri dirumah dengan target khatam quran, karena slalu diingatkan oleh guru pembimbing qur’annya untuk slalu tilawah Alquran, sehingga target untuk khatam Alquran dapat tercapai. Untuk bulan suci Ramadhan target untuk khatam Alqur’an diwajibkan pada setiap siswa, baik dalam kegiatan pesantren Ramadhan maupun kegiatan dirumah, sehingga pada saat selesai kegiatan pesantren Ramadhan seluruh siswa membacakan Doa khatam Alqur’an. Adapun bentuk laporan kegiatan tilawah Alqur’an dalam bentuk laporan lembar

mutabaah yang diberikan oleh setiap guru pembimbingnya, masing-masing siswa diharuskan minimal 1-5 halaman”.

Evaluasi Kurikulum JSIT

Evaluasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di SDIT Harum dilakukan oleh tim penyusun kurikulum yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan pada akhir tahun pelajaran. Pada kegiatan belajar berlangsung kepala sekolah melakukan supervisi dan pengawasan terhadap guru. Kepala sekolah memantau dengan cara diskusi kelompok, pengamatan, pencatatan, perekaman dan dokumentasi melalui proses. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Hasil kegiatan supervisi melalui pemantauan, rekaman, dan evaluasi proses pembelajaran menjadi bagian penilaian kinerja guru dan dilaporkan kepada pengawas wilayah. Setelah kegiatan supervisi ditindaklanjuti dengan kegiatan penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, serta guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau peningkatan kompetensi lebih lanjut”. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan: “supervisi selalu dilakukan kepala sekolah setiap semester dan secara langsung”.

Evaluasi kurikulum di SDIT Harum pada akhir tahun pelajaran dilakukan dengan menganalisis hasil yang dicapai peserta didik. Hasil tersebut dijadikan acuan untuk perbaikan dalam pengembangan kurikulum JSIT pada tahun berikutnya. Sedangkan evaluasi kurikulum JSIT terhadap pencapaian hasil peserta didik dilakukan oleh guru. Sistem penilaian yang bermuara pada raport di SDIT Harum dilakukan dengan aplikasi penilaian yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam pengolahan nilai. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat mengukur kompetensi anak yang meliputi Kompetensi Inti Religius (KI-1), Sosial (KI-2), Pengetahuan (KI-3), dan Keterampilan (KI-4). Pelaksanaan evaluasi atau penilaiannya meliputi PTS (Penilaian Tengah Semester), yang dilaksanakan setelah sembilan minggu pembelajaran, PAS (Penilaian Akhir Semester), dilaksanakan setiap akhir semester dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) dilaksanakan setiap akhir semester genap.

Pada evaluasi pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan oleh guru dalam bentuk tes formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan tes atau non tes, tertulis atau lisan, pengamatan kerja kelompok, sikap, dan portofolio. Penilaian sumatif dilakukan dengan ulangan, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Hasil dari evaluasi akan berjalan maksimal jika kepala sekolah melakukan pengawasan secara terus menerus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuldesiah, Gistituati, dan Ahmad (2021) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap kinerja guru di sekolah. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian oleh Jihadi, Rini, dan Efendi (2020) dikatakan bahwa hal terpenting dalam proses adalah pengawasan dan tindak lanjut perbaikan. Dilihat dari kesesuaian standar apa saja yang dinilai dari sekolah, pemantauan kepala sekolah untuk menilai, upaya tindak lanjut supervisi akademik dan non akademik. Hartati dan Supriyoko (2020) menambahkan jika evaluasi kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan panduan Dinas Pendidikan maupun panduan Sekolah Islam Terpadu serta tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus memperhatikan berbagai komponen yang dijabarkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, Mutiani, & Abbas, 2021). Selanjutnya didukung oleh penelitian Mustika, Ambiyar, dan Aziz (2021) bahwa dalam penilaian hasil belajar kurikulum di sekolah dasar meliputi pada tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, sedangkan proses penilaian dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang terdiri dari mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan menyusun laporan penilaian. Setiap guru melakukan penilaian anak berdasarkan capaian perkembangan anak. Sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah dirancang. Dalam pelaksanaan penilaian masing-masing lembaga telah membuat penilaian berdasarkan tingkat perkembangan anak (Monica & Yaswinda, 2021).

Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum JSIT di SDIT Harum meliputi, jumlah guru yang cukup, kemampuan peserta didik, memiliki visi dan misi yang sejalan dan dukungan orang tua. Faktor lain adalah sarana prasarana yang cukup untuk belajar peserta didik. Faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum JSIT ini adalah kurangnya motivasi guru untuk menambah wawasan khususnya tentang teknologi pendidikan, beragam karakter yang dimiliki peserta didik, dan menurunnya tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Fajri (2019) mengungkapkan hambatan-hambatan pengembangan kurikulum, hambatan yang pertama terletak pada guru. Guru sebagai subyek pelaksana kurikulum kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, kurang waktu, kekurangan sesuaian pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Dan faktor penghambat yang lain datang dari masyarakat. Faktor lain yang diungkapkan oleh Pohan dan Dafit (2021) yaitu pemahaman guru terkait model pembelajaran yang masih sangat rendah.

Dalam rangka mengatasi segala hambatan di atas, sekolah melakukan pembinaan kompetensi guru dengan diadakan kegiatan pelatihan dan workshop. Sekolah juga membina wali murid melalui program *parenting*. Disamping itu, kepala sekolah melakukan penguatan terhadap komunikasi antar guru dan membangun *teamwork* untuk seluruh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan sejumlah kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum yang diterapkan di SDIT Harum Jakarta menggunakan kurikulum Jejaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Tahap-tahap implementasi kurikulum tersebut meliputi perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Perencanaan pengembangan kurikulum di SDIT Harum bersumber pada buku panduan kekhasan kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator-indikatornya. Kelengkapan program dengan mempersiapkan pembinaan dan pelatihan para guru dalam mempersiapkan perencanaan program kurikulum JSIT tersebut. Hal ini dilakukan agar guru mempunyai kesamaan pemikiran dan pandangan pada program kurikulum JSIT. Pelaksanaan pembelajaran guru selalu menyusun RPP dalam mempersiapkan pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung guru memadukan kurikulum kekhasan JSIT dengan nilai-nilai keislaman yang dilakukan di pagi hari dengan tujuan untuk pembiasaan bagi siswa. Setelah kegiatan majelis, dilanjutkan dengan pembelajaran Alqur'an setiap harinya. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap dua kali setahun yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah melalui observasi dan pengawasan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/btu.v4i1.1994>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika : Jurnal Keislamandan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartati, T., & Supriyoko. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>
- Haryaningrum, R., Muhdi, M., & Retnaningdyastuti. (2017). Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 129–141.

- 342 *Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu – Anim Purwanto*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>
- <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v6i2.1994>
- Ismail, F. (2018). Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Trpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqoon Palembang. *Muaddib: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 14–33. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1049>
- Jihadi, R. F., Rini, R., & Efendi, U. (2020). Implementasi Kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/20522>
- Jumriani, Syaharuddin, Hadi, N. T. F. W., Mutiani, & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Marannu, B. (2017). Pesona Kurikulum SMPIslam Terpadu‘Al-Qalam’ Kota Kendari. *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 5(2), 235–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.182>
- Monica, M. A., & Yaswinda. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643–653. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.781>
- Muhab, S. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan (Cetakan Ke)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustika, D., Ambiyar, & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Raafi, R. (2018). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7*, 319–330. Magelang: Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah (APPPTMA).
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 127–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v3i1.241>
- Rojii, M., Istikomah, Aulina, C. N., & Fauji, M. (2019). Desain Kurikulum Sekolah islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), : 49-60. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Suyatno. (2015). Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 22(1), 121–133. Retrieved from <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/viewFile/213/196%0A>
- Zuldesiah, Gistituati, N., & Ahmad, S. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan SupervisiKepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>